

**ANALISIS TREND PRODUKSI DAN HARGA KOMODITAS  
JAGUNG DI KABUPATEN GOWA**

**SUCHI TRIANI HASTUTI**

**105961118316**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS TREND PRODUKSI DAN HARGA KOMODITAS  
JAGUNG DI KABUPATEN GOWA**

**SUCHI TRIANI HASTUTI**

**105961118316**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu  
(S-1)**

04/05/2021

1 exp  
Smb. Alumni

R/039/AGB/21 CP  
HAS  
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS TREND PRODUKSI DAN HARGA KOMODITAS  
JAGUNG DI KABUPATEN GOWA

Nama : Suchi Triani Hastuti

Stambuk : 105961118316

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Ir. Nailah, M.Si  
NIDN: 0922076902

Pembimbing II

Firmansyah, S.P M.Si  
NIDN: 0930097503

Diketahui

Dekan  
Fakultas Pertanian

Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN: 0912066901

Ketua  
Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, SP., M.P.  
NIDN: 0921037003

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : ANALISIS TREND PRODUKSI DAN HARGA KOMODITAS  
JAGUNG DI KABUPATEN GOWA

Nama : Suchi Triani Hastuti

Stambuk : 105961118316

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Ir. Nailah, M.Si. (.....)  
Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M.Si. (.....)  
Sekretaris

3. Prof. Dr. Syafiudin, M.Si. (.....)  
Anggota

4. Rahmawati, S.P., M.Si. (.....)  
Anggota

Tanggal Lulus : 26/Februari 2021

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Trend Produksi dan Harga Komoditas Jagung Di Kabupaten Gowa” merupakan hasil karya ilmiah yang belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

**Makassar, 18 Januari 2021**

Suchi Triani Hastuti

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Trend Produksi dan Harga Komoditas Jagung Di Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Ir. Nailah, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Firmansyah, SP.,M.Si. selaku pembimbing dua yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, SP.,M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua, beserta saudara-saudara saya, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikan skripsi ini.

5. Para sahabat dan rekan-rekan angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen program studi agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak Biro Pusat Statistika Kabupaten Gowa dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Sulawesi Selatan beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak tererima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan..

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, 18 Januari 2021

## ABSTRAK

**Suchi Triani Hastuti, 105961118316., Analisis Trend Produksi dan Harga Komoditas Jagung Di Kabupaten Gowa dibawah bimbingan NAILAH dan FIRMANSYAH.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend produksi dan harga komoditas jagung di Kabupaten Gowa.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli - September 2020 di kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Gowa merupakan salah satu produsen jagung terbesar di Sulawesi Selatan.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder (time series bulanan) selama kurun waktu 15 tahun dari tahun 2005 sampai dengan 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend produksi jagung pada tahun 2005 hingga 2019 menunjukkan ke arah peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 8.7947 ton/tahun dan trend harga jagung pada tahun 2005 hingga 2019 menunjukkan terjadinya kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 73.892/tahun

Kata Kunci : Trend Produksi, Harga, Jagung

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Tanaman Jagung .....	6
2.2 Konsep Produksi .....	8
2.3 Konsep Harga.....	10
2.4 Analisis Trend.....	12
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
2.6 Kerangka Pemikiran .....	22
III. METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	24

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data .....	25
3.5 Definisi Operasional .....	25
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Profil Lokasi Penelitian .....	26
4.2 Penggunaan Lahan Sawah .....	31
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Perkembangan Trend Produksi Jagung Di Kabupaten Gowa .....	33
5.2 Perkembangan Trend Harga Jagung Di Kabupaten Gowa .....	37
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
6.1 Kesimpulan .....	40
6.2 Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan dan Ketinggian daerah Kabupaten Gowa .....	27
2.	Penggunaan Lahan Sawah Di Kabupaten Gowa .....	28
3.	Luas Lahan Secara Umum Menurut Penggunaannya .....	30
4.	Perkembangan Produksi dan Harga Komoditas Jagung (2005-2019) di Kabupaten Gowa .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Grafik Perkembangan Produksi Jagung di Kabupaten Gowa .....	35
2.	Trend Produksi Jagung 2005-2019 .....	36
3.	Grafik Perkembangan Harga Jagung Di Kabupaten Gowa .....	38
4.	Trend harga jagung di Kabupaten Gowa .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Sekunder Produksi dan Harga Jagung di Kabupaten Gowa 2005 -2019.....	43
2.	Hasil Output Analisis Perkembangan Trend Produksi Jagung Di Kabupaten Gowa .....	44
3.	Hasil Output Analisis Perkembangan Trend Harga Jagung Di Kabupaten Gowa .....	45
4.	Peta Kabupaten Gowa .....	46
5.	Dokumnetasi Penelitian .....	47

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara produsen jagung terbesar ketujuh di dunia setelah Amerika Serikat, Tiongkok, Brazil, Argentina, India dan Mexico. Dengan produksi pada tahun 2013 mencapai 18,51 juta ton, produksi jagung Indonesia memberikan kontribusi sebesar 2% bagi total produksi jagung dunia. Jagung umumnya ditanam pada musim hujan dan sebagian lagi pada musim kemarau. Produksi jagung di Indonesia saat ini masih didominasi oleh enam provinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera dan Jawa Barat dengan total produksi mencapai 14.300.000 ton atau 75% dari total produksi jagung nasional yang mencapai 19.130.000 ton berdasarkan data aram II (Badan Pusat Statistik 2015).

Jagung merupakan salah satu komoditi pangan yang sangat dibutuhkan di Indonesia, selain untuk kebutuhan pangan olahan jagung juga sangat dibutuhkan di perindustrian pakan ternak, yang mana akan terus meningkat seiring dengan pesatnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, semua elemen bangsa harus menjadikan kondisi tersebut sebagai titik tolak atau momentum untuk melakukan introspeksi dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Pemerintah harus terus berupaya untuk meningkatkan produksi pangan yang diarahkan untuk memperbaiki tingkat hidup petani, memperluas lapangan kerja dan menjamin ketersediaan pangan untuk masyarakat pada tingkat harga yang layak baik bagi petani maupun konsumen. Dengan memperhatikan keadaan dan luas lahan serta kondisi lingkungan (kesesuaian agroklimat) disebagian besar wilayah Indonesia,

impor jagung sebetulnya masih bisa ditekan sekecil-kecilnya, apabila ada upaya dari pemerintah dapat mendorong petani untuk memanfaatkan lahannya dengan baik. (Anonim, 2007).

Jagung memiliki keunggulan dibandingkan komoditas pangan lain jika dilihat kandungan gizinya lebih tinggi dari beras. Sumber daya pertanian juga sangat mendukung untuk dibudidayakan, harganya relative murah, dan tersedianya teknologi budidaya hingga pascapanen (Purwono dan Hartono, 2006).

Perkembangan situasi pasar jagung di Indonesia dapat ditunjukkan oleh produksi jagung dalam negeri yang meningkat, namun impor jagung berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik. Sedangkan peran jagung telah berubah dari bahan pangan menjadi pakan ternak, bahkan sebagai biofuel terutama setelah tahun 2006 ketika etanol menjadi satu-satunya alternatif oxygenate untuk bensin (Gardebroek dan Hernandez, 2013). Kebutuhan jagung untuk rumah tangga hanya 14%, sedangkan untuk industri mencapai 86%% dari konsumsi jagung nasional. Harga jagung baik di tingkat petani maupun retail cenderung mengalami fluktuasi.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung terbesar di Indonesia Timur, setelah Lampung, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kebutuhan akan produksi jagung nasional, hingga sekarang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan jagung secara nasional, Hal ini mengakibatkan masih tingginya impor jagung. Pada tahun 2005 impor jagung Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana ditahun 2004, impor jagung sebesar 1.080.000 ton, sementara untuk ekspor jagung mencapai

32.000 ton. Selanjutnya tahun 2005 impor jagung mengalami penurunan menjadi 400.000 ton dan untuk ekspor jagung mengalami kenaikan sebesar 600.000 ton. Sehingga total produksi jagung untuk Indonesia sebesar 7.500.00 ton (Anonim,2007).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dengan program surplus jagung 1.500.000 ton. Sentra produksi jagung di Indonesia umumnya berada pada ekosistem lahan kering dengan berbagai keragaman baik iklim maupun tanah. Untuk itu pelaksanaan program Gerakan Optimalisasi Jagung (GONG) 2005 untuk meningkatkan produksi jagung, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan adanya gerakan ini, diharapkan adanya pengembangan jagung di Sulawesi Selatan ditangani secara utuh dan terpadu, mulai dari hulu sampai hilir, yakni dari usaha peningkatan produksi, pengolahan sampai pemasaran. Bahkan program tersebut direvisi kembali oleh Produksi di daerah Sulawesi Selatan tahun 2003 sebanyak 639,555 ton. Areal tersebut tersebar pada beberapa kabupaten, seperti Bone, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa (Dinas TPH Sulsel, 2005). Selama ini, potensi jagung di Sulawesi Selatan terbilang besar dengan lahan yang luas pula yakni 303,812 ha (Dinas Tanaman Pangan, 2005).. Hal ini menyebabkan produktivitas jagung rendah berkisar 3 sampai 4 ton/ha dimana tanaman palawija ini ditanam pada lahan yang tingkat unsur haranya sangat kurang, sehingga mengakibatkan produktivitas rendah (Swastika, 2002).

Produksi jagung terbesar di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada 2018 lalu, produksi jagung Sulawesi selatan mencapai 2,3 juta ton. Angka tersebut melebihi target produksi yakni 2,1 juta ton. Sementara total lahan tanam jagung di Sulawesi

selatan seluas 450.000 hektare. Produksi yang banyak berkontribusi sehingga meningkatkan produksi jagung di Sulawesi selatan adalah Kabupaten Jeneponto, Takalar dan Gowa. Kabupaten Gowa selama empat tahun terakhir produksi jagung Kabupaten Gowa mencapai 241.778 ton atau 13,4 % dari sasaran over stok produksi jagung Sulsel 1.8 juta ton. Seiring meningkatnya produksi jagung di Kabupaten Gowa mempengaruhi tingkat harga jagung di lihat dari banyaknya produksi dalam lima tahun akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya penurunan harga jagung ataupun peningkatan harga jagung. Dengan adanya masalah tersebut sehingga peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian Analisis trend produksi dan harga komoditas jagung di Kabupaten Gowa.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana trend produksi komoditas jagung di Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana trend harga komoditas jagung di Kabupaten Gowa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui trend produksi komoditas jagung di Kabupaten Gowa
2. Untuk Mengetahui trend harga komoditas jagung di Kabupaten Gowa

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi , dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan referensi sebagai penelitian sejanjutnya.
2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini di harapkan masyarakat akan lebih mengetahui mengenai informasi tentang komoditi jagung dan lebih mengetahui trend produksi dan harga komoditas jagung dan bagi pembaca, sebagai acuan menambah wawasan tentang komoditi jagung dan dapat di jadikan acuan untuk penulisan penelitian.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Jagung

Komoditi palawija merupakan salah satu tanaman andalan di Indonesia, karena selain digunakan sebagai bahan pangan dan juga menjadi bahan utama untuk pakan ternak, dimana kebutuhan jagung sangatlah tinggi. Terkhusus untuk Kabupaten Gowa, umumnya jagung ditanam di lahan kering dan untuk di lahan sawah dilakukan setelah pertanaman padi. Produksi jagung pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 13,11% dari tahun 2008, yaitu dari 172.610 ton menjadi 195.248 ton dengan luas panen 35.371 ha. Pertanaman jagung ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan sesuai kondisi lahan yang tersedia yang cocok untuk ditanami jagung.

Beberapa provinsi di Indonesia memiliki produksi jagung terbesar antara lain ; Lampung, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi selatan, Sulawesi tengah, Gorontalo. Provinsi Jawa Timur salah satu sentra jagung terbesar dilihat dari jumlah produksi pada selama periode Januari hingga Maret 2019 sekitar 1.694.355 ton jagung. Produksi jagung di Sulawesi selatan yang banyak menghasilkan jagung terbesar yaitu Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar

### 2.2 Konsep produksi

#### 2.2.2 Pengertian produksi

Produksi merupakan salah suatu proses kegiatan untuk menambah nilai guna atau menciptakan/menghasilkan terhadap suatu barang atau jasa, untuk dapat terpenuhinya kebutuhan seseorang atau perusahaan sebagai produsen. Perusahaan

atau personal yang dalam kegiatannya dapat menghasilkan produksi yang biasa disebut dengan penghasil barang atau produsen. Kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dapat dilakukan dengan produksi yang sebagai produk. Sedangkan dalam istilah bahasa Inggris biasa disebut to produce atau produksi, dalam pengertian ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menambah, membuat dan menciptakan serta berguna terhadap barang dan jasa (Situmorang, 2008)

Suatu produksi yang dihasilkan atau disediakan oleh alam atau dibuat oleh manusia dapat digunakan untuk membuat dan memproduksi barang atau jasa. Dalam mengoptimalkan produksi pertanian yang akan datang, harus produk tersebut memberi keuntungan, dari sisi ekonomi dapat diartikan bahwa biaya faktor-faktor input dapat berpengaruh pada produksi yang jauh lebih kecil, apabila dibandingkan dengan apa yang diperoleh oleh petani dapat memberikan keuntungan dari kegiatan usahanya (Sukirno, 2006).

### 2.2.3 Teori produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan, membuat dan menciptakan suatu barang, yang mana apabila ada bahan yang diperoleh dapat dimungkinkan untuk melakukan proses produksi. Kegiatan produksi dapat menggunakan atau memerlukan modal, sumber alam dan manusia serta kecakapan. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian dari faktor produksi (*factors of production*). Jadi, umumnya semua unsur tersebut dapat menopang usaha untuk memperoleh nilai penciptaan atau untuk memperbesar nilai guna barang yang biasa disebut sebagai faktor produksi.

Menurut Sukirno, (2002), produksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhir atau aktivitas ekonomi yang dapat memberikan manfaat berupa masukan atau input. Adanya pengertian ini akan dapat dipahami bahwa suatu kegiatan produksi dapat diartikan sebagai aktivitas yang dapat menghasilkan output dengan teknik produksi tertentu untuk membentuk atau mengolah suatu menjadi sedemikian rupa.

Menurut Pindyck dan Robert, (2007), menyatakan bahwa konsep teori produksi modern dapat memberikan unsur suatu teknologi yang merupakan satu bentuk menjadi elemen input. Secara menyeluruh unsur tersebut berada dalam elemen input, yang selanjutnya digunakan teknik atau cara tertentu, diproses atau diolah menjadi sedemikian rupa guna menghasilkan sejumlah output tertentu.

Penggunaan input akan dapat menghasilkan sejumlah output tertentu, dimana konsep produksi tersebut akan memberi gambaran tentang penggunaan input yang sebenarnya dalam berbagai kegiatan proses produksi. Teori produksi tersebut menerangkan dan dijabarkan pengertiannya melalui penerapan sistem produksi pada sektor berbasis pertanian. Kegiatan sistem produksi dalam bidang pertanian akan dapat memberikan input atau output yang keduanya akan memberikan pengertian yang sesuai dalam konsep produksi. Adanya hubungan antara output dan input akan diperjelas pada teori produksi dan akan dibahas dengan menggunakan fungsi produksi. Selanjutnya, akan diketahui adanya perubahan atau penambahan input pada jumlah tertentu yang diukur secara proporsional yang nantinya akan memberikan hasil output yang lebih baik.

## 2.2.4 Faktor-Faktor Produksi Jagung

Faktor produksi adalah suatu input dan korbanan produksi yang diberikan kepada tanaman, dimana tanaman tersebut dapat tumbuh dan menghasilkan sesuatu menjadi lebih baik. Istilah korbanan produksi dan input dapat memberikan gambaran sebagai faktor produksi. Besar kecilnya produksi sangat menentukan besaran factor produksi yang dihasilkan, kemudian factor produksi tersebut terdiri dari modal, tenaga kerja, lahan, benih dan pupuk, dimana merupakan bagian terpenting dalam factor produksi (Soekartawi, 2001),

Sebuah kasus dalam faktor produksi, dimana untuk menghasilkan suatu produk diperlukan proses produksi yang cukup panjang, dimana untuk menghasilkan produksi padi dibutuhkan modal, tenaga kerja, lahan, pupuk, dan benih. Kegiatan produksi ini, akan menuntuk seorang petani atau pengusaha mampu menganalisa suatu teknologi tertentu dan menggabungkannya kedalam bermacam faktor produksi, untuk menghasilkan beberapa produk seefisien mungkin. Adapun faktor-faktor produksi terdiri dari:

### 1. Lahan Pertanian

Menurut Soekartawi, (2005). Mengatakan bahwa lahan pertanian merupakan tanah yang akan dipersiapkan akan menjadi lahan pertanian yang digunakan dalam berusahatani, contohnya tegalan, sawah dan pekarangan, Selajutnya untuk tanah pertanian adalah tanah yang belum pasti digunakan sebagai lahan pertanian, karena masih memiliki karakteristik tanah yang berbeda-beda. Secara tradisional ukuran luas lahan dapat ditranformasi ke dalam ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar

## 2. Modal

Modal dalam usahatani dibedakan dalam 2 macam yakni yang bergerak dan tidak bergerak, dimana bagian ini terdiri dari bangunan, tanah dan mesin-mesin pertanian yang biasanya dimasukkan kedalam modal tetap. Untuk modal tidak tetap atau modal variable merupakan bagian biaya yang dikeluarkan dalam berbagai proses dan habis pakai selama periode proses produksi, contohnya membeli biaya benih, pestisida, pupuk, atau kegiatan yang dibayarka ke buruh tani (Soekartawi, 2005)

## 3. Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur.

## 4. Tenaga kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu di perhatikan.

### 2.3 Konsep Harga

#### 2.3.1 Pengertian Harga

Harga adalah suatu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan; elemen lain menghasilkan biaya. Mungkin harga adalah elemen

termudah dalam program pemasaran untuk di sesuaikan ; fitur produk, saluran dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengomunikasikan positioning nilai yang dimaksudkan dari produk atau merek perusahaan ke pasar. Produk yang di rancang dan dipasarkan dengan baik dapat dijual dengan harga tinggi dan menghasilkan laba yang besar ( kotler dan keller, 2013).

Menurut Sunarto (2004) harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

### 2.3.2 Faktor Pembentuk Harga Jagung

Metode pendugaan *Ordinary Least Squares* (OLS) merupakan metode estimasi yang merupakan bagian dari produsen yang mempengaruhi terjadinya terbentuknya harga jagung di pasar. Pada tingkat konsumen harga jagung mempengaruhi harga jagung ditingkat produsen berdasarkan hasil uji kausalitas. Selanjutnya dalam jangka pendek transmisi dari harga jagung akan tidak berjalan simetri, baik ditingkat produsen maupun ditingkat konsumen berdasarkan hasil estimasi *Asymmetric Error Correction Model* (AECM). Kejadian ini disebabkan oleh kurangnya informasi petani tentang harga jagung, sedangkan pihak pedagang dapat mempengaruhi harga jagung karena memiliki *market power* yang cukup kuat, sehingga dalam jangka pendek perubahan dari harga jagung di tingkat konsumen tidak ditranmisikan dengan baik pada tingkat produsen.

Pendekatan harga jagung dari tingkat konsumen ke tingkat produsen dalam jangka panjang akan membentuk transmisi harga yang berjalan secara simetri, dimana memiliki makna apabila terjadi kenaikan dari harga jagung ditingkat konsumen, maka direspon dengan kenaikan harga jagung ditingkat produsen dan jika terjadi sebaliknya kecenderungan harga jagung mengalami penurunan ditingkat konsumen, maka penurunan harga akan terjadi pada tingkat produsen dalam waktu yang bersamaan.

Pembuktian jangka panjang akan terjadinya transmisi harga secara asimetri baik ditingkat konsumen maupun ditingkat produsen, apabila telah dilakukan dengan uji *Wald* yang akan dipeoleh hasil yang tidak sesuai atau tidak terbukti. Kondisi ini dapat ditunjukkan dalam jangka yang panjang terhadap pemasaran jagung di berbagai provinsi di Indonesia. Terbentuknya harga pada periode sebelumnya ditingkat produsen akan dipengaruhi oleh harga jagung, jumlah produksi dan nilai tukar ditingkat produsen, sedangkan harga jagung baik ditingkat impor, tidak akan mempengaruhi harga jagung ditingkat produsen, dimana perubahan jumlah produksi kurang direspon pada tingkat harga jagung produsen. Hal ini dikarenakan adanya kekuatan dalam pasar oligopsoni.

## **2.4 Analisi Trend**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Trend**

Harga merupakan suatu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan; elemen lain menghasilkan biaya. Mungkin harga adalah elemen termudah dalam program pemasaran untuk di sesuaikan ; fitur produk, saluran dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu.

Menurut Maryati (2010) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut *trend positif* atau *trend* mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut *trend negatif* yang mempunyai kecenderungan menurun.

Garis *trend* pada dasarnya garis regresi dari variabel bebas (x) merupakan variabel waktu. Trend garis lurus (*linier*) adalah suatu *trend* yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu sebagai variabel bebas dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Analisa tren garis lurus (*linier*) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (*least square*) dan moment.

*Trend* menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relatif stabil perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Menurut M.Narafin (2013) mengatakan ramalan pendapatan (penjualan) merupakan proses aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual atau disewakan di masa yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data *historis* yang pernah terjadi atau mungkin terjadi.

Ramalan (*forecasting*) adalah proses aktivitas meramalkan suatu kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dengan teknik mengkaji data yang ada. Pendapatan (*revenues*) artinya hasil proses memberikan jasa pelayanan (*service*), manfaat yang dapat digunakan oleh perusahaan yang diperoleh dari aktivitas bisnis yang dilakukan pada waktu tertentu. Ramalan pendapatan juga merupakan faktor penting dalam perencanaan perusahaan

Adapun jenis-jenis dalam analisis *trend* yaitu *trend linier* dan *trend non linier* dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Trend linier* terdiri dari :

a) *Free hand method* (metode dengan bebas)

Metode dengan bebas merupakan cara yang paling mudah, tetapi sifatnya sangat subjektif, maksudnya jika ada lebih dari satu orang diminta untuk garis *trend* dengan cara ini diperoleh garis *trend* lebih dari satu.

b) *Semi average method* (metode rata-rata semi)

Metode rata-rata semi mempunyai cara yaitu data dikelompokkan menjadi dua, masing-masing kelompok harus mempunyai data yang sama. Dalam metode rata-rata semi tidak dibutuhkan gambar (grafik).

c) *Moving average method*

Dengan menggunakan rata-rata bergerak untuk mencari *trend*, maka data kehilangan beberapa data dibandingkan dengan data asli. Artinya, banyaknya rata-rata bergerak menjadi titik sama dengan data asli.

d) *Least square method*

e) Metode kuadrat terkecil

Merupakan suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai  $a$  dan  $b$  dari persamaan  $y=a+bx$  yang didasarkan atas dasar hasil observasi sedemikian rupa sehingga dihasilkan jumlah kesalahan kuadrat yang terkecil (minimum).

2. *Trend non linier* adalah *trend* yang mempunyai persamaan berbentuk fungsi kuadrat dengan bentuk grafik seperti parabola. Apabila perkembangan data

mengalami perkembangan relatif besar pada suatu masa laju pertumbuhan rata-rata pertahun bertambah lama bertambah kecil, baik akibat jenuhnya kegiatan maupun disebabkan faktor-faktor lainnya, maka perkiraan laju pertumbuhan pada masa yang akan datang menggunakan *trend* linear akan memberikan hasil yang representatif.

#### 2.4.2 Persamaan analisis trend

Persamaan trend adalah sebagai berikut : Ada beberapa metode untuk perhitungan dari analisis trend , yaitu:

##### 1) Metode Garis *Trend* secara bebas (*free hand method*)

Dengan metode bebas yang sangat sederhana dan mudah dalam menggambarkan analisis trend, sehingga dengan hanya mengamati sebaran yang tertentu saja maka hasilnya dapat dipertanggungjawabkan

Metode ini mempunyai kelebihan yang sederhana dalam menggunakannya serta membuatnya, sedangkan kelemahan metode ini dapat dilihat dari garis trend yang menarik dari tebaran data yang sangat subyektif, sehingga untuk data yang memiliki tingkat kecenderungan yang sama akan menghasilkan garis yang berbeda-beda, jika yang digambarkan dari orang yang berbeda, sehingga akhirnya metode ini dalam pengambilan keputusannya kurang tepat dalam suatu manajemen perusahaan. Model hanya dapat diketahui kerah mana trend tersebut terjadi atau adanya pertumbuhan dari variable tersebut.

2) Metode *trend* dengan metode setengah rata-rata (*semi average method*).

Metode ini akan bergerak sesuai dengan garis *trend* dengan mencari rata-rata kelompok. Metode bebas ini akan berusaha menghilangkan nilai subjektivitas dengan berbagai cara. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam memperoleh garis *trend*

harus dengan metode semi rata-rata sebagai berikut :

- a. Hitung rata-rata kelompok pertama ( $X_1$ ) dan rata-rata kelompok kedua ( $X_2$ ).  
Letakkan ( $X_1$ ) pada tahun pertengahan dari kelompok yang pertama dan ( $X_2$ ) pada pertengahan dari kelompok kedua.
- b. Hitung selisih dari kedua rata-rata tersebut dengan mengurangi rata-rata dari kelompok kedua dengan rata-rata dari kelompok pertama ( $\sum X_2 - \sum X_1$ ). Jika hasilnya positif berarti trendnya naik, jika negatif trendnya menurun.

Rumus perhitungan:

$Y$  = nilai trend periode tertentu

$a$  = nilai rata-rata kelompok 1

$$b = \frac{\sum X_2 - \sum X_1}{N}$$

$N$  = jumlah periode antara  $\sum X_2$  ( kelompok data dua ) dan  $\sum X_1$  ( kelompok data 3). Metode *Trend* Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*).

Garis *trend* dala metode ini diperoleh dengan cara menentukan persamaan garis yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis *trend*. Metode kuadrat terkecil ini yang paling banyak digunakan dalam analisis deret berskala untuk peramalan bisnis rumus penghitungannya :

$$Y = a + bX$$

$$B = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b\left(\frac{\sum X}{n}\right)$$

Dalam hal ini :

$Y^*$  = adalah nilai dari ramalan dengan trend

$a$  = nilai tetap (konstanta) atau nilai  $Y^*$  pada  $X$  sama dengan nol.

$b$  = kemiringan (*slope*) atau perubahan nilai  $Y$  dari waktu ke waktu.

$x$  = periode waktu ke waktu

### 3) *Trend Metode Moment*

Menggunakan perhitungan statistika dan matematika tertentu untuk mengetahui fungsi garis lurus sebagai pengganti garis patah-patah dibentuk oleh data historis perusahaan. Dengan demikian unsur-unsur subyektif dapat ditentukan.

Prinsip-prinsip pengerjaan *trend metode moment* adalah sebagai berikut :

- a. Barang tahan lama minimal satu tahun.
- b. Barang yang selalu diperlukan, misalnya sembako.
- c. Kegiatan usaha sudah berjalan minimal dua tahun, digunakan sebagai data penjualan tahun yang lalu.
- d. Jumlah data tahun lalu baik tahun ganjil maupun genap tetap diurut dari 0,1,2,3....dan seterusnya pada kolom  $x$ .

Rumusnya metode *moment* dapat dihitung menggunakan :

$$Y = a + bX$$

$$\sum Y = n a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

Keterangan :

Y = peramalan menggunakan (*trend*)

$\sum Y$  = jumlah periode/interval kali a ditambah jumlah nilai x kali b

$\sum XY$  = a dikali jumlah nilai x ditambah b dikali jumlah nilai x

N = jumlah data

#### 2.4.3 Kegunaan Analisis *Trend*

Secara umum, semua anggaran termasuk analisis tren peramalan (*forecasting*) anggaran pendapatan (penjualan), mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu :

- a. Pedoman kerja
- b. Sebagai alat pengkoordinasi kerja
- c. Sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Secara khusus, anggaran pendapatan (penjualan) berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang menghadapi pangsa pasar yang sedang bersaing, anggaran pendapatan (penjualan) dalam penyusunannya menjadi prioritas utama yang harus disusun paling awal dari semua *budget* yang lain.

Menurut M.Munandar (2011) dengan melihat uraian diatas anggaran pendapatan (penjualan) memiliki manfaat yakni dalam hal perencanaan, pedoman, koordinasi, pengawasan dan evaluasi.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang baik dalam suatu kegiatan akan memudahkan penggunaan anggaran perusahaan dalam merumuskan rencana perusahaan, sehingga dalam menjalankan kegiatan perusahaan dapat dikendalikan dengan baik tentang berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh dan utuh. Suatu kegiatan dalam perusahaan dapat menggunakan anggaran sebagai suatu alat dalam manajemen yang dapat digunakan dalam keperluan perencanaan dan pengendalian

### 2. Pedoman (*Dispacing*)

Kegiatan anggaran perusahaan dapat berpedomana pada manajemen puncak maupun manajemen menengah, dimana anggaran tersebut disusun dengan baik berdasarkan pedoman atau petunjuk perusahaan, sehingga bawahan dapat menyadari pentingnya pedoman yang jelas dalam melaksanakan berbagai tugas dan tanggungjawabnya. Yang pada akhirnya perusahaan dapat meminimalisir anggaran perusahaan yang mengalami defisit dalam pengelolaan anggaran agar anggaran tersebut betul-betul sesuai pedoman yang ada dan dapat menghasilkan pengelolaan anggaran menjadi lebih baik

### 3. Kordiasasi(*Coordination*)

Kegiatan koordinasi perusahaan merupakan ahl yang penting dalam mengetahui kinerja perusahaan secara menyeluruh. Sistem penggunaan anggaran yang tepat memberikan ilustrasi yang tepat dalam menjalankan operasional perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, sistem anggaran perlu dikoordinasikan dengan antara manajer dan bawahan.

#### 4. Pengawasan (*Contolling*)

Kegiatan perusahaan dapat berjalan baik, apabila sistem pengawasan kerjanya sesuai dengan prosedur yang ada. Anggaran perusahaan dapat memerlukan serangkaian kegiatan standar operasional yang sesuai dengan target yang apabila dibandingkan dengan kenyataannya, sehingga pelaksanaan dalam setiap aktivitas dapat dinilai kinerjanya. Dalam menentukan standar acuan diperlukan pemahaman dan pengertian satu sama lain yang realistis dan analisa yang seksama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penentuan standar yang tidak sesuai akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah sehingga manfaat yang diperoleh tidak ada sama sekali. Hal ini mengingatkan bahwa standar yang baik dalam anggaran yang ditetapkan terlalu tinggi akan menimbulkan banyak ketidakpuasan dalam manajemen perusahaan. Sebaliknya penetapan standar dalam manajemen perusahaan yang terlalu rendah akan menjadikan biaya menjadi tidak sesuai, laba yang semakin menurun dan semangat kerja menjadi tidak seperti biasanya.

#### 5. Evaluasi (*evaluation*)

Kegiatan evaluasi perusahaan merupakan hal yang penting dalam penyusunan anggaran, dimana perusahaan dapat menetapkan standar yang sesuai dengan pedoman guna menjalankan roda operasional perusahaan menjadi lebih baik, sehingga tahap yang tepat diambil oleh perusahaan agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan cara yang baik, artinya menggunakan sumber-sumber perusahaan yang dianggap paling menguntungkan dan mengurangi kebijakan

yang tidak perlu, sehingga dapat mengurangi kerugian perusahaan. Evaluasi merupakan hal yang penting perusahaan dalam melihat langkah kedepannya sehingga perusahaan nantinya dapat menilai apakah dapat memperoleh keuntungan atau malah mengalami kerugian.

## 2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1 Ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Trend produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kedelai edamame serta pola kemitraan petani edamame pada PT. Mitratani Dua Tujuh Di Kabupaten Jember (Handayani, 2011)	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi dan trend	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend produksi kedelai Edamame pada PT. Mitratani Dua dalam tujuh tahun terakhir 2006-2010 cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi kedelai Edamame adalah faktor benih sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara nyata diantaranya adalah : faktor luas lahan, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Tidak terdapatnya suatu pola kemitraan antara PT. Mitratani Dua Tujuh dengan petani kedelai Edamame. yang pada akhirnya hubungan perusahaan dengan petani kedelai hanya merupakan pola kegiatan usahatani dengan melibatkan petani kunci untuk meningkatkan jumlah produksi kedelai Edamame di PT. Mitratani Dua Tujuh.</li> </ul>
2.	Faktor determinan produksi jagung (Studi Kasus Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak).	Metode Kuantitatif dengan analisis regresi dan trend	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan terhadap produksi jagung adalah modal, luas lahan, tenaga kerja dan benih</li> </ul>

	<p>(Taufiq Remedy .2015)</p>		<p>Nilai efisiensi input lahan sebesar -0,04111; modal -0,19480; benih 1,55431; pupuk 0,04923; dan tenaga kerja 0,58471. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel luas lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja memiliki nilai efisiensi harga kurang dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel bibit tersebut belum efisien secara harga, sehingga disarankan agar petani menambah jumlah bibit yang digunakan. Ditinjau dari <i>return to scale</i>, produksi jagung di daerah penelitian menunjukkan bahwa terdapat <i>Decreasing Return to Scale</i> (DRS) dalam produksi jagung yaitu 0,9689 tetapi relatif kecil atau mendekati konstan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai produksi yang diperoleh</p>
<p>3.</p>	<p>Trend produksi dan target pengembangan mendukung swasembada jagung berkelanjutan di Sulawesi Barat. (Syamsuddin dan Rahmawati 2015)</p>	<p>Metode Analisis Kuantitatif dengan analisis trend dan regresi</p>	<p>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan produksi jagung selama 10 tahun terakhir (2004–2013) dengan trend pertumbuhan rata-rata 9,84%/tahun, sedangkan trend pertumbuhan produktivitas sebesar 3,67%/tahun. Produksi jagung saat ini telah menjadikan Sulawesi Barat sebagai salah satu daerah yang berswasembada. Dalam upaya mendukung pencapaian swasembada jagung nasional yang berkelanjutan, maka Sulawesi Barat menargetkan produksi jagung tahun 2015 sebesar 164.000 ton dengan target rata-rata pertumbuhan sebesar 7,92%/tahun sehingga tahun 2019 dapat dicapai</p>

			<p>produksi sebesar 240.605 ton. Optimisme pencapaian target swasembada jagung yang berkelanjutan didukung oleh ketersediaan teknologi yang memadai seperti ketersediaan VUB jagung dengan potensi hasil tinggi, potensi lahan, dan teknologi budidaya. Tulisan ini merupakan hasil review dari data sekunder dan hasil identifikasi terhadap produksi dan pengembangan jagung yang ada di Sulawesi Barat.</p>
4.	<p>Dinamika harga dan perdagangan komoditas jagung, (Benny Rachman,2016)</p>	<p>Analisis Kuantitatif dan trend linear</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fluktuasi harga jagung di pasar domestik erat terkait dengan dinamika harga produk sejenis di pasar internasional, nilai kurs rupiah dan kebijakan perdagangan. Penerapan bea masuk impor yang realistis serta disesuaikan dengan siklus harga jagung dan nilai kurs rupiah dipandang penting sebagai langkah antisipatif terhadap penurunan harga jagung dipasar internasional, dan merangsang petani untuk meningkatkan produktivitasnya. Kebijakan proteksi harga hanya efektif bilamana ada potensi peningkatan produktivitas, respon harga terhadap penawaran dan sistem pemasaran yang efisien. Dengan demikian, peningkatan efisiensi pemasaran melalui perbaikan infrastruktur, struktur pemasaran, dan kelembagaan petani memegang peranan penting.</li> </ul>
5	<p>Transmisi Harga Jagung Di Provinsi Lampung (Rati Purwasih,dkk,2017)</p>	<p>Analisis Kuantitatif dan trend linear</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam jangka pendek transmisi harga jagung dari tingkat konsumen ke tingkat produsen di Provinsi Lampung berjalan secara asimetri.</li> </ul>

			Sebaliknya dalam jangka panjang transmisi harga jagung dari tingkat konsumen ke tingkat produsen berjalan secara simetri atau dalam jangka panjang perubahan harga jagung di tingkat konsumen baik kenaikan maupun penurunan harga akan ditransmisikan ke harga jagung di tingkat produsen dengan kecepatan yang sama. Perlu adanya kelembagaan yang memihak petani jagung sehingga dapat meningkatkan bargaining position petani. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya jika akan menganalisis efisiensi pemasaran tidak hanya dilihat dari segi efisiensi harga tetapi juga dari efisiensi operasional.
--	--	--	--

## 2.7 Kerangka Pemikiran

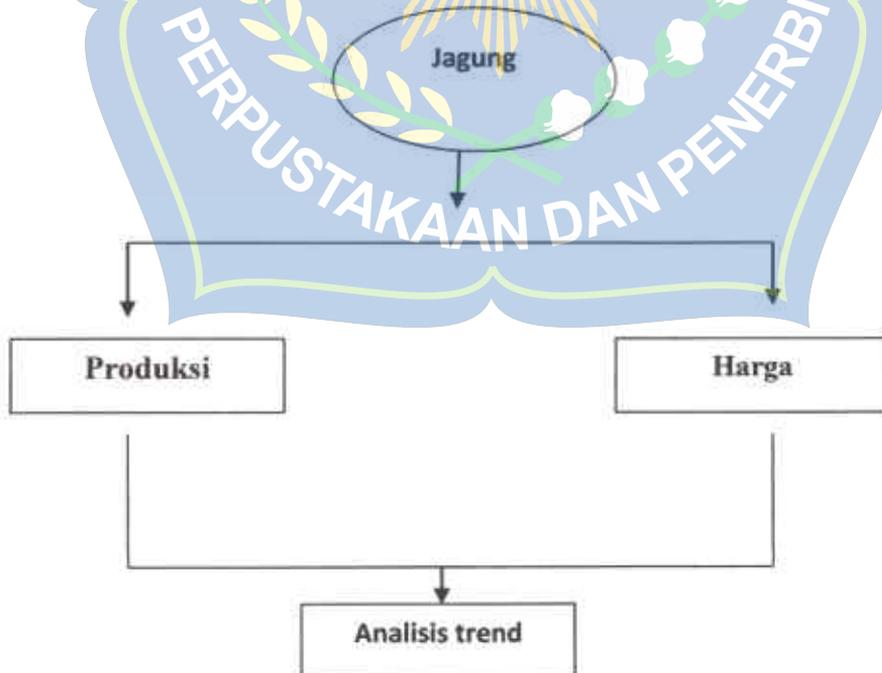
Tanaman jagung merupakan tanaman semusim yang dapat memberikan hasil yang baik bagi petani, selain itu, digunakan sebagai bahan pangan di sebagian wilayah, juga menjadi bahan utama untuk pakan ternak. Khusus di Kabupaten Gowa, umumnya jagung ditanam di lahan kering dan untuk di lahan sawah dilakukan setelah pertanaman padi.

Kegiatan proses produksi jagung memiliki beberapa tahapan mulai dari penyiapan lahan, benih, pupuk, perawatan, modal dan tenaga kerja. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan produksi dapat memberikan nilai atau menghasilkan produk dari pertanian yang dilakukan oleh petani jagung yang bertujuan memenuhi

kebutuhan sehari-harinya, disamping petani jagung merupakan produsen yang bermanfaat bagi konsumen.

Harga komoditi jagung merupakan bagian yang terpenting dalam melihat perkembangan dan fluktuasi harga, disamping itu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan; elemen lain menghasilkan biaya. Mungkin harga adalah elemen termudah dalam program pemasaran untuk di sesuaikan ; fitur produk, saluran dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu.

Trend produksi dan harga jagung merupakan suatu trend atau perkembangan harga yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu sebagai variabel bebas dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Trend Produksi Dan Harga Komoditas Jagung Di Kabupaten Gowa

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli - September 2020 di kabupaten Gowa. Penentuan lokasi ini didasarkan bahwa Kabupaten Gowa merupakan sentra dan penghasil jagung di Wilayah Sulawesi Selatan yang cukup besar setiap tahunnya

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan data *time series* tahunan selama kurun waktu 15 tahun yang dimulai dari tahun 2005 sampai dengan 2019, data ini mengambil tentang produksi dan harga jagung di tingkat Kabupaten Gowa. Data sekunder yang diambil merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (tahun ke tahun, bulan ke bulan, minggu ke minggu dan hari ke hari) dengan kata lain data runtut waktu. Data runtut waktu ini diambil dengan melihat perkembangan kegiatan harga dan produksi jagung 15 tahun terakhir, sebagai dasar dalam menarik garis trend linier, sehingga dapat diramalkan atau diperkirakan dalam mengumpulkan data yang berguna dalam setiap perencanaan. Instansi yang terkait dalam penelitian ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Sulawesi Selatan dan Kabupaten Gowa, Dinas Pertanian Kabupaten Gowa serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa serta sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian berupa literature dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Pada penelitian ini data bias di peroleh berupa data-data tertulis di kantor-kantor yang terkait dengan literature lainnya yang bersumber dari jurnal ilmiah, BPS, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Kabupaten Gowa.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : data time series adalah nilai-nilai suatu variable yang berurutan waktu (missal: hari, minggu, bulan, tahun). Ada faktor yang mempengaruhi data time series. Dalam data ekonomi biasanya kita mendapatkan adanya fluktuasi/variasi dari waktu ke waktu atau disebut dengan time series. Variasi ini biasanya disebabkan oleh adanya faktor trend. Trend adalah keadaan data yang menaik atau menurun dari waktu ke waktu.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

X = periode waktu

Y = variabel yang diramalkan (harga jagung di kabupaten gowa)

a = intersep konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan satu unit variabel.

### 3.5 Definisi Operasional

1. Analisis merupakan menganalisis data produksi dan harga komoditas jagung di Kabupaten Gowa.
2. Trend merupakan suatu variabel yang relatif sering terjadi perubahan populasi dari perubahan nilai, perubahan harga, perubahan produktivitas dan perubahan teknologi.
3. Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis data dari tahun ketahun atau meramalkan data yang akan datang.
4. Trend produksi merupakan nilai estimasi produksi jagung selama 15 tahun terakhir di Kabupaten Gowa.
5. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang penghasil karbohidrat yang tinggi dan dapat di jadikan sebagai pengganti makanan pokok yang banyak di Kabupaten Gowa.
6. Trend harga merupakan nilai estimasi harga jagung ditingkat produsen selama 15 tahun terakhir

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Profil Lokasi Penelitian

Wilayah Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 10 km dari Ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, terletak di antara 505° - 5034.7' Lintang Selatan (LS) dan 12033 19'-13015 17' Bujur Timur (BT), dengan batas-batas administrasi:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng

Wilayah Kabupaten Gowa memiliki luas sekitar 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,01% dari luas wilayah Sulawesi Selatan, terbagi dalam 18 kecamatan yang meliputi 167 desa/kelurahan. Dari 18 kecamatan di Kabupaten Gowa dibagi menjadi 2 golongan kecamatan berdasarkan sebagian besar wilayah, yaitu kecamatan dataran rendah dan kecamatan dataran tinggi. Luas kecamatan bervariasi dengan tingkat kelerengan daerah yang bervariasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Terdapat 9 kecamatan yang terletak di dataran rendah dan 9 kecamatan di dataran tinggi. Ibu kota Kabupaten Gowa adalah Sungguminasa, yang meliputi seluruh wilayah Kecamatan Somba Opu, sebagian Kecamatan Pallangga, dan 2 (dua) Kelurahan di wilayah Kecamatan Bontomarannu.

Tabel 1 Luas Lahan dan Ketinggian daerah Kabupaten Gowa

KECAMATAN	Luas (Km2)	KETINGGIAN DAERAH					
		0-25 m		25-100		100-500	
		Km <sup>2</sup>	%	Km <sup>2</sup>	%	Km <sup>2</sup>	%
Bontonompo	30,39	30,39	100,00	-	-	-	-
Bontonompo Sel	29,24	29,24	100,00	-	-	-	-
Bajeng	60,09	60,09	100,00	-	-	-	-
Bajeng Barat	19,04	19,04	100,00	-	-	-	-
Pallangga	48,24	48,24	100,00	-	-	-	-
Barombong	20,67	20,67	100,00	-	-	-	-
Somba opu	28,09	28,09	100,00	-	-	-	-
Bontomarannu	52,63	52,50	99,76	0,13	0,24	-	-
Pattalassang	84,96	-	-	-	-	-	-
Parangloe	221,26	51,2	23,06	48,83	22,07	129,99	58,75
Manuju	91,90	-	-	-	-	-	-
Tinggi Moncong	142,87	-	-	-	-	6,58	4,59
Tombolo Pao	251,82	-	-	-	-	-	-
Parigi	132,76	-	-	-	-	-	-
Bungaya	175,53	-	-	-	-	43,43	24,74
Bontolempengan	142,46	-	-	-	-	-	-
Tompobulu	132,54	-	-	2,73	2,06	68,64	51,79

Sumber: Kabupaten Gowa Dalam Angka 2019

Pada gambar di atas menunjukkan Penggunaan lahan di Kabupaten Gowa yang seluas 188.333 Ha dibedakan menjadi tiga, yaitu: lahan sawah, lahan bukan sawah, dan lahan bukan pertanian. Lahan Sawah terdiri dari lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan sawah rawa pasang surut, lahan sawah rawa lebak. Lahan bukan sawah terdiri atas: tegal/ kebun, ladang/ huma, perkebunan, ditanami

pothon/ hutan rakyat, padang penggembalaan/ padang rumput, hutan negara, sementara tidak diusahakan, dan lainnya. Sedangkan lahan bukan pertanian terdiri atas: Jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll. Lahan sawah di Kabupaten Gowa pada Tahun 2018 diperkirakan mencapai 34 223 Ha yang terdiri dari: sawah irigasi sekitar 23 070,2 Ha (67,41 %); sawah tadah hujan sekitar 11 092,8 Ha (32,41 %); dan sawah rawa pasang surut sekitar 60 Ha (0,18 %) dari luas sawah Kabupaten Gowa tahun 2018. Hanya saja, belum seluruh sawah berpengairan irigasi tersebut telah ditanamai padi sebanyak 2 kali/ lebih setahun. Lahan sawah irigasi yang bisa ditanami dua kali/ lebih setahun hanya sekitar 21 095,2 Ha. Sedangkan yang ditanami padi sekali setahun sekitar 1 973 Ha.

Tabel 2 Penggunaan Lahan Sawah Di Kabupaten Gowa

Penggunaan Lahan Sawah	Dalam Satu Tahun			Ditanami Tanaman Lainnya	Tidak Ditanami Apapun	Jumlah
	3 Kali	2 Kali	1 Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Irigasi	2 664	18 431,2	1 973	2	-	23 070,2
2. Tadah Hujan	236	4 667	6 041,8	148	-	11 092,8
3. Rawa Pasang Surut			60		-	60,0
4. Rawan Lebak					-	0,0
Jumlah	2900	23 098	8 075	150	0	34 223

Sumber: Kabupaten Gowa Dalam Angka 2019

Selanjutnya lahan sawah tadah hujan yang ditanami padi dua kali/lebih setahun sekitar 4 903 Ha dan 6 041,8 Ha yang ditanami padi sekali setahun. Untuk areal sawah yang termasuk sawah rawa pasang surut hanya 60 Ha, dan ditanami

padi satu kali setahun. Lahan sawah yang ditanami tanaman lainnya seluas 150 Ha, terdiri dari 2 Ha lahan sawah irigasi, dan 148 Ha lahan sawah tadah hujan pada tahun 2018. Beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan luas lahan sawah yang ditanami padi 2 kali atau lebih. Pada tahun 2017, lahan sawah yang ditanami padi dua kali/lebih setahun sebesar 25 957,2 Ha, dan meningkat sekitar 0,15 persen, menjadi 25 998 Ha. Berbeda dengan lahan sawah yang frekuensi penanamannya sekali dalam setahun, mengalami penurunan dari 8 135,8 Ha tahun 2017 menjadi 8 075 Ha tahun 2018. Selain itu, luas lahan sawah yang ditanami tanaman lain selain padi mencapai 150 Ha, dan tidak ada lahan sawah yang tidak ditanami tanaman apapun pada tahun 2017.

Bendungan Bili-Bili selain berfungsi sebagai penyuplai bahanbaku air minum, juga berfungsi sebagai penyuplai air untuk usaha pertanian, baik usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura maupun usaha perikanan. Salah satunya adalah adanya usaha budidaya ikan air tawar di empang/kolam. Usaha budidaya ikan air tawar seperti ikan mas dan mujair didaerah ini memang cukup baik prospeknya mengingat sumber airtawar dari Bendungan Bili-Bili bisa mengalir sepanjang tahun. Kini dikawasan bendungan itu telah menghasilkan berbagai jenis ikan airtawar dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi penduduk disekitarnya Kabupaten Gowa yang luasnya 188.333 Ha terdiri atas 34 223Ha Lahan Sawah, 107 069,6 Ha Lahan Bukan Sawah, dan 47 040,4Lahan Bukan Pertanian. Jika melihat perubahannya dari tahun 2017, maka pada tahun 2018 telah terjadi sedikit perubahan luas lahan yakni peningatan luas lahan bukan pertanian seperti lahan pemukiman, dan penurunan luas lahan pertanian bukan sawah.

Sedangkan luas Lahansawah di Kabupaten Gowa tahun 2018 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Lahan sawah terluas terdapat di Kecamatan Bajeng yakni 3 265 Ha, menyusul Kecamatan Pallangga 2 738 Ha, dan paling kecil terdapat di Kecamatan Bontomarannu yakni 953 Ha lahansawah. Lahan bukan sawah yang mencapai 107 069,6 Ha, paling banyak digunakan untuk tegal/ kebun yaitu 31 687,6 Ha (29,60 %), dan paling kecil adalah lahan yang sementara tidak diusahakan yakni sebesar 3 268 Ha (3,05 %), menyusul padang penggembalaan/padang rumput seluas 4 463 Ha (4,17 %) dari total lahan bukan sawah di Kabupaten Gowa pada tahun 2018. Sedangkan jika dilihat berdasarkan kecamatan, maka kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian bukan sawah paling tinggi berada di Kecamatan Biringbulu yakni 19 986 Ha dengan rincian luas tegal/kebun 9 478 Ha, ladang/ huma 2 921 Ha, ditanami pohon/ hutan rakyat 5 594 Ha, dan sementara tidak diusahakan seluas 1 993 Ha pada tahun 2018. Lahan pertanian bukan sawah yang paling kecil berada di Kecamatan Bontonompo Selatan yang hanya seluas 180 Ha, yang terdiri dari tegal/kebun 65 Ha dan lainnya (tambak, kolam, empang) 115 Ha.

Tabel 3 Luas Lahan Secara Umum Menurut Penggunaannya

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
Lahan Sawah	34 223,0	18,17
Tegal/Kebun	31 687,6	16,83
Ledeng/Huma	12 356,0	6,56
Perkebunan	8 481,0	4,50
Di tanami Pohon/Hutan Rakyat	19 477,0	10,34

Padang Pengembalaan/Padang Rumput	4 463,0	2,37
Hutan Negara	14 641,0	7,77
Sementara tidak di usahakan	3 268,0	1,74
Lainya (tambak,Kolam,Empang,dan lain-lain)	12 696,0	6,74
Lahan Bukan Pertanian (Jalan,Pemukian,Perkantoran,Sungai,dan lain-lain)	47 040,4	24,98
Jumlah	188 333	100

Sumber: *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2019*



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditi palawija di Indonesia beragam jenisnya, dimana komoditi yang banyak di wilayah Sulawesi Selatan adalah jagung. Petani di Kabupaten Gowa umumnya menanam jagung dilahan kering, sawah dan berlereng, adapun yang dilahan sawah, biasanya setelah panen padi. Produksi jagung di Kabupaten terus mengalami peningkatan dari tahun, dimana pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 13,11% dari tahun 2008 yaitu dari 172.610 ton menjadi 195.248 ton dengan luas panen 35.371 ha. Begitupun pada tahun 2018 produksi jagung Kabupaten Gowa mengalami peningkatan menjadi 271.582 ton, hingga pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan menjadi 288.200 ton. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas jagung sangat disukai oleh petani untuk dibudidayakan serta untuk dijual dengan harga yang sesuai.

Petani di Kabupaten Gowa menanam jagung di lahan bukan sawah (lahan kering) dimana pada masa musim hujan terjadi pada masa peralihan ke musim kemarau sehingga petani ada yang dapat 2 kali tanam jagung (November – Februari/Maret dan April – Juli/Agustus, sedangkan untuk lahan sawah non irigasi (sawah tadah hujan) biasanya petani tanam jagung setelah tanam padi, dengan pola pertanaman yang dilakukan petani yaitu padi – jagung (April – Juli/Agustus dan September – Desember). Berdasarkan kondisi dilapangan dimana, untuk meningkatkan pertanaman jagung dari 1 – 2 kali menjadi 3 – 4 kali membutuhkan inovasi teknologi produksi jagung yang pengelolaannya dilakukan secara terpadu seperti menggunakan varietas unggul, sistem tanam secara sisipan (*relay cropping*),

pemberian pupuk secara efisien spesifik lokasi, pendistribusian air yang mudah dan efisien, dan kondisi sosial ekonomi petani. Peningkatan pertanaman jagung tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketersediaan jagung dalam memenuhi kebutuhan jagung yang dari tahun ke tahun terus meningkat dan mengatasi impor jagung.

Tanaman palawija merupakan tanaman jenis kedua setelah tanaman padi, seperti tanaman kacang-kacangan, jagung dan lain-lain. Khusus tanaman jagung memiliki nilai strategis bagi suatu daerah. Jagung itu sendiri memiliki banyak manfaat mulai untuk pemenuhan pangan rumah tangga, sampai menjadi olahan industri pangan dan ternak. Kebutuhan akan jagung sangat tinggi bagi industri pakan ternak, apabila harga pakan mengalami kenaikan, maka akan sangat berpengaruh bagi industri ternak, dan juga harga hasil ternak, seperti telur dan daging. Fluktuasinya harga jagung akan sangat berdampak terhadap harga pakan ternak, yang mengakibatkan meningkatnya harga telur dan daging. Kejadian ini memang sering terjadi pada saat musim hujan atau musim kemarau, atau bias juga menjelang hari raya.

### **5.1 Perkembangan Trend Produksi Jagung Di Kabupaten Gowa**

Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil jagung kuning (hibrida) terbesar di Sulawesi Selatan yang mampu menghasilkan jagung kuning (hibrida) 4,3-5,8 ton/ha. Produksi jagung merupakan salah hal yang menjadi faktor penting untuk mengetahui perkembangan pertanian tertentu dalam rangka untuk memajukan hasil pertanian, dalam hal ini peneliti fokus pada Kabupaten Gowa guna mengetahui tingkat produksi khususnya produksi jagung di Kabupaten Gowa,

Oleh karena itu dari hasil analisis perkembangan dan trend produksi jagung selama 15 tahun terakhir di Kabupaten Gowa dari tahu 2005 sampai 2019. Untuk mengetahui produksi dan harga jagung kuning di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Perkembangan Produksi dan Harga Komoditas Jagung (2005-2019) di Kabupaten Gowa.

No	Tahun	Produksi (ton)	Harga (Rp/kg)
1	2005	168248	1668.40
2	2006	162929	1802.02
3	2007	177245	1894.01
4	2008	172610	1986.00
5	2009	195248	2471.77
6	2010	207687	2153.00
7	2011	219407	2240.00
8	2012	220572	2360.35
9	2013	213443	2050.00
10	2014	221932	2280.00
11	2015	224079	2400.00
12	2016	262298	2660.74
13	2017	277880	2740.00
14	2018	271582	2625.50
15	2019	288200	2950.00

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, 2020

Berdasarkan tabel diatas perkembangan produksi dan harga jagung di Kabupaten Gowa sering mengalami perubahan baik, karena faktor musim, iklim dan cuaca. Produksi jagung di Kabupaten Gowa dari tahun ke tahun terus cenderung mengalami kenaikan. Hal ini ditunjang instansi setempat melakukan kunjungan dan memberikan sosialisasi tentang peningkatkan produksi kepada masyarakat mulai dari budidaya sampai pascapanen. Dalam periode yang sama, untuk Kabupaten Gowa perkembangan produksi jagung juga menaik, yakni dengan kenaikan sebesar mulai pada tahun 2005 sebesar 168.248 ton per tahun hingga

tahun 2019 sebesar 288.200 ton per tahun. Dengan demikian, kontribusi Kabupaten Gowa dalam meningkatkan produksi jagung di Provinsi Sulawesi Selatan sangat besar dalam pemenuhan jagung ditingkat nasional. Rata-rata produksi di Kabupaten Gowa selama 15 tahun, sebesar 218.891 ton/ha dengan rata-rata tingkat harga selama 15 tahun sebesar Rp 2.302,79 .



Gambar 1. Grafik Perkembangan Produksi Jagung Di Kabupaten Gowa

Perkembangan produksi jagung dari tahun 2005 sampai 2019 atau 15 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan minat petani di Kabupaten Gowa melaksanakan budidaya jagung hingga pascapanen sangat tinggi akibat dari kebijakan pemerintah setempat, untuk memberikan nilai tambah bagi petani melalui program-program bantuan atau stimulus kepada petani, khususnya dalam membudidayakan jagung. Di samping itu meningkatnya produksi jagung di Kabupaten Gowa, akibat permintaan jagung di luar Sulawesi Selatan semakin tinggi serta daya serap jagung dipasaran masih sangat baik. Meningkatnya produksi jagung di Kabupaten Gowa tidak dibarengi dengan perkembangan usaha industri pengolahan (agroindustri) jagung, sehingga hanya menjadi pemasok kebutuhan jagung bagi agroindustri di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2 Trend Produksi Jagung 2005-2019

Berdasarkan gambar grafik 2, analisis trend produksi jagung cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2005 hingga tahun 2019, sedangkan untuk grafik analisis perkembangan (trend) hanya menunjukkan ke satu arah saja, yaitu arah

penurunan, untuk jagung. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat rumus analisis trend linear untuk jagung :

$$Y = 2E+07 + 8794,7x$$

$$R^2 = 0,9307$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) produksi jagung pada tahun 2005 hingga 2019 menunjukkan ke arah peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 8.794,7 ton/tahun dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,9307$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 93,07%.

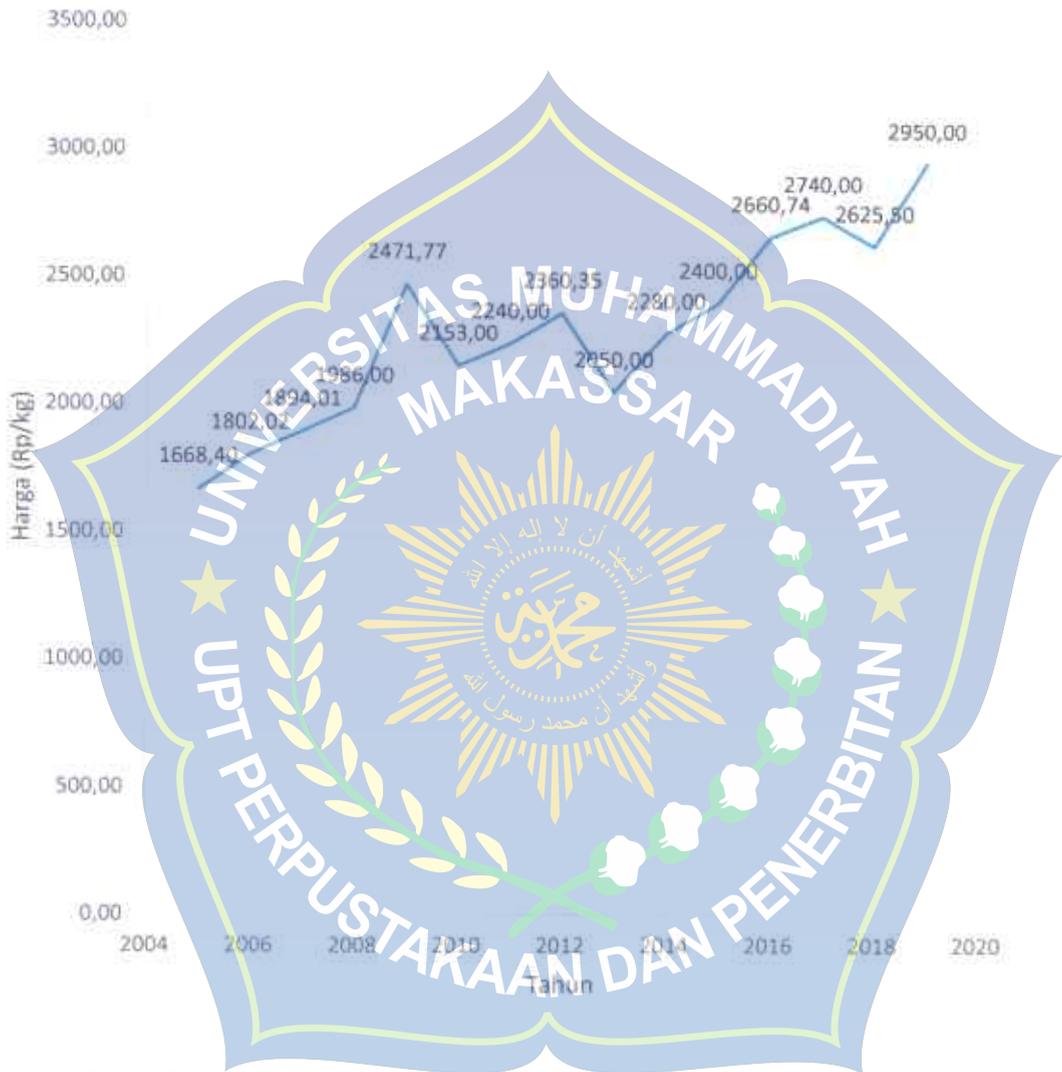
## 5.2 Perkembangan Trend Harga Jagung Di Kabupaten Gowa

Pada umumnya harga jagung terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan cenderung akan meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya stabilisasi harga jagung menjadi salah satu sasaran pembangunan ekonomi nasional, karena kenaikan akan harga jagung yang akan berdampak pada daya beli rumah tangga berpendapatan rendah dan meningkatkan inflasi. Harga pada umumnya ditentukan oleh adanya hubungan yang terjadi antara permintaan dan penawaran. Dalam kenyataannya harga sering berfluktuasi, hal ini disebabkan oleh tiga alasan, yaitu karena naik turunnya permintaan (fluctuation in demand), naik turunnya penawaran (fluctuation in supply) dan eksperimentasi dalam proses penentuan harga.

Pada tingkat konsumen harga jual mengalami peningkatan sebagai dampak akan meningkatnya biaya transportasi, akibat terjadinya kenaikan bahan bakar, atau sarana transportasi yang dari hari ke hari tidak seimbang dengan perkembangan jumlah kendaraan yang dapat mengganggu sistem distribusi barang. Selanjutnya harga jual yang lebih rendah pada tingkat produsen akan dapat mengindikasikan tidak cukupnya bagian yang diperoleh petani dalam meningkatkan produktivitas dan produksi atau perubahan transmisi harga dari konsumen ke produsen kecil, hal ini mengakibatkan petani harus menanggung beberapa perbedaan harga pada tingkat konsumen dan produsen. Turun naiknya harga jagung tergantung dari fenomena musim panen raya pada saat itu dan bukan luar musim panen jagung, yang akan berkaitan dengan melimpahnya atau tidaknya pasokan jagung dipasaran.



### Perkembangan Harga Jagung 2005 -2019 (Rp/kg) di Kabupaten Gowa



Gambar 3. Grafik Perkembangan Harga Jagung Di Kabupaten Gowa

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa fluktuasi harga jagung terjadi dari tahun 2009 hingga tahun 2014, dimana rata-rata harga jagung berkisar Rp 2.153 /kg hingga mengalami penurunan menjadi Rp 2.050 /kg. Selepas tahun 2014 harga jagung cenderung mengalami kenaikan hingga sekarang. Dari hasil grafik di atas menunjukkan bahwa harga jagung mengalami fluktuasi, dimana dipengaruhi oleh rendahnya tingkat inflasi, cuaca, bertepatan pada saat panen, maupun adanya

hukum perekonomian yaitu kegiatan permintaan dan penawaran. Pola produksi jagung dari tahun ke tahun akan mengikuti musim, dimana harga jagung dipengaruhi oleh jumlah produksi. Selain itu, komoditi jagung akan melakukan proses pengolahan lahan hingga panen kemudian dilanjutkan dengan pemasaran hasil panen jagung sehingga harganya dipengaruhi pada tingkat pasar.



Gambar 4. Trend harga jagung di Kabupaten Gowa

Gambar grafik 4, analisis trend harga jagung dari tahun 2005 sampai 2019, sedangkan untuk grafik analisis perkembangan (trend) hanya menunjukkan ke satu arah saja, yaitu arah kenaikan, untuk harga jagung. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat rumus analisis trend linear untuk beras medium, sebagai berikut:

$$Y = 146385 + 73,892x$$

$$R^2 = 0,8086$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga jagung pada tahun 2005 hingga 2019 menunjukkan terjadinya kenaikan setiap tahunnya

yaitu sebesar Rp 73,892/tahun dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,8086$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 80,86%



## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis trend produksi dan harga jagung di Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perkembangan trend produksi jagung pada tahun 2005 hingga 2019 menunjukkan ke arah peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 8.794,7 ton/tahun. Produksi jagung tertinggi terbesar berada pada tahun 2019 yaitu 288.200 ton dan terendah pada tahun 2006 yaitu 162.922 ton.
- b. Perkembangan trend harga jagung pada tahun 2005 hingga 2019 menunjukkan terjadinya kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 73.892/tahun. Harga jagung terbesar berada pada tahun 2019 yaitu 295.000 ton.

### 6.2 Saran

- a. Diharapkan kepada instansi setempat untuk dapat memberi perlindungan terhadap petani setempat agar produksi dan harga jagung dapat terkendalikan agar petani tidak dirugikan dengan membanjirnya jagung dari luar daerah
- b. Diharapkan kepada petani untuk tetap memantau produksi dan harga jagung dipasaran serta terus mencari informasi perkembangan jagung saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Teknik Bercocok Tanam Jagung. Yogyakarta: Kanisius.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Sumatera Barat Dalam Angka 2015. Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Jagung. Padang
- Benny Rachman, 2016. Dinamika Harga Dan Perdagangan Komoditas Jagung, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor Badan Litbang-Departemen Pertanian
- Gardebreek, Cornelis., dan Manuel A. Hernandez. (2013). Do Energy Price Stimulate Food Price Volatility? Examining Volatility Transmission between US Oil, Ethanol and Corn Markets. *Energy Economics* 40 (2013) 119-129.
- Handayani. 2011. Analisis Trend Produksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kedelai Edamame Serta Pola Kemitraan Petani Edamame pada PT. Mitratani Dua Tujuh di Kabupaten Jember. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember.
- Idris, Y.A dan S. A. M. Ali. 2015. Response of maize (*Zea mays L.*) to sodium chloride concentrations at early growth stages Y. Department of Agronomy, Faculty of Agriculture, University of Zalingei. Sudan Article published on April 14, 2015. *International Journal of Agronomy and Agricultural Research*.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2013. Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, D. 2012. Analisis risiko produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada usahatani jagung (*Zea Mays L.*) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 1(3): 60 – 68, Desember 2012.
- Sarasutha, IG.P. 2002. Kinerja usahatani dan pemasaran jagung di sentra produksi. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol. 21(2): 39 –47.
- Sudana, W. 2005. Perkembangan jagung pada dekade terakhir serta peluang pengembangan ke depan. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Bog

- Pindyck, Robert S. dan Rubinfeld, Daniel L. 2007. Mikroekonomi Edisi 6 Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Purwono dan R. Hartono. 2006. Bertanam jagung unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nafarin. 2013. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat
- Sukirno, Sadono. 2006. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar.penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi.Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Swatika. 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PenerbitLiberty
- Situmorang, S. H. 2008. Analisis Data Penelitian.Cetakan Kedua.Medan: USU Press.
- Soekartawi. 2005.Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian.UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 2001. Analisis Usaha Tani.Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Taufiq Remedy. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak).Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran 1. Data Sekunder Produksi dan Harga Jagung di Kabupaten Gowa 2005-2019

No	Tahun	Produksi (ton)	Harga (Rp/kg)
1	2005	168.248	1668,40
2	2006	162.929	1802,02
3	2007	177.245	1894,01
4	2008	172.610	1986,00
5	2009	195.248	2671,77
6	2010	207.687	2153,00
7	2011	219.407	2240,00
8	2012	220.572	2360,35
9	2013	213.443	2050,00
10	2014	221.932	2280,00
11	2015	224.079	2400,00
12	2016	262.298	2660,74
13	2017	277.880	2740,00
14	2018	271.582	2685,50
15	2019	288.200	2950,00
Jumlah		3.283.360	34.541,79
Rata-Rata		218891	2302,79

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian Kabupaten , Gowa, 2020

Lampiran 2 Hasil Output Analisis Perkembangan Trend Produksi Jagung Di Kabupaten Gowa

Summary Output

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R	0.9647221				
R Square	0.9306888				
Adjusted R Square	0.9253572				
Standard Error	11138.582				
Observations	15				

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2.17E+10	2.17E+10	174.5599044	6.53598E-09
Residual	13	1.61E+09	1.24E+08		
Total	14	2.33E+10			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-17476132	1339306	-13.0486	7.6032E-09	-20369527.08	14582736.85
X Variable 1	8794.7429	665.6576	13.21211	6.53598E-09	7356.677031	10232.80868

Lampiran 3 Hasil Output Analisis Perkembangan Trend Harga Jagung Di Kabupaten Gowa

SUMMARY  
OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.89924053			
R Square		0.80863353			
Adjusted R Square		0.79391303			
Standard Error		166.824615			
Observations		15			

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1528795.923	1528796	54.93249	5.10792E-06
Residual	13	361795.8767	27830.45		
Total	14	1890591.8			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-146384.68	20059.0376	-7.29769	6.02E-06	-189719.593	103049.7604
X Variable 1	73.8917143	9.969677608	7.411645	5.11E-06	52.35353527	95.42989331

Lampiran 4 Peta Kabupaten Gowa



Lampiran 5 Dokumentasi Hasil Penelitian

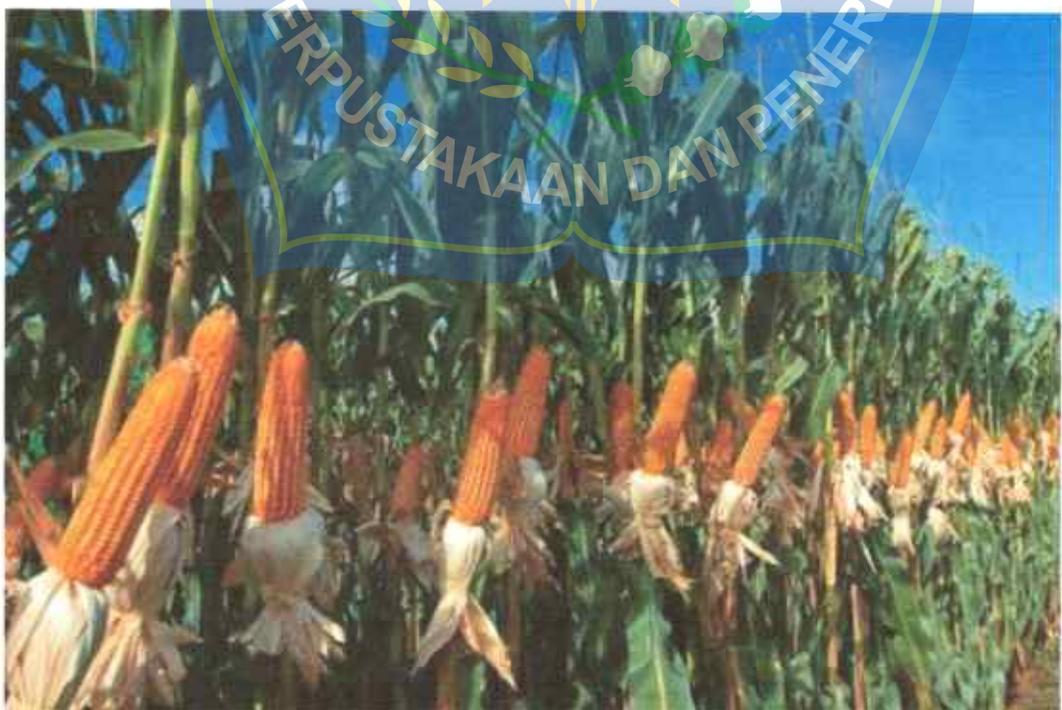


Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa



Bersama Pegawai BPS Kabupaten Gowa

Foto Jagung





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 2724/FP/A.2-II/VI/1441/2020  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:

**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Suchi Triani Hastuti  
Stambuk : 105961118316  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Juni – Juli 2020  
Judul : Analisis Trend Produksi Dan Harga Komoditas Jagung Di Kabupaten Gowa

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairankatsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 29 Juni 2020 M  
08 Zulqa'dah 1441 H

**Dekan Fakultas Pertanian,**



**Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.**

NBM : 853 947

SUCHI TRIANI HASTUTI 105961118316

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[abstrak.uns.ac.id](http://abstrak.uns.ac.id)

Internet Source

8%

2

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

2%

3

[documents.inx](#)

Internet Source

2%

4

[repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)

Internet Source

2%

5

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%

6

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

2%

7

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP



Penulis Dilahirkan di Kolonodale tanggal 27 Maret 1999 dari ayah hamandja dan ibu djumiatty lundagen. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD INPRES PABANGIANG dan tamat pada tahun 2010 sejak SD penulis sudah sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan lomba-lomba olahraga ,kemudian penulis Sekolah SMPN 4 SUNGGUMINASA dan tamat pada tahun 2013 lalu penulis memasuki Sekolah SMA Negeri 2 SUNGGUMINASA.

Pada tahun 2016 penulis memasuki perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Agribisnis dan pernah magang di Bbpp (Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku) di Kabupaten Gowa. Tugas akhir yang penulis berjudul Analisis Trend Produksi Dan Harga Komoditas Jagung Di Kabupaten Gowa.